

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU AJAR (MODUL)
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK AKUNTANSI**

**THE INFLUENCE OF USING SELF-INSTRUCTIONAL BOOK (MODULE)
TOWARDS LEARNING OUTCOMES OF ENGLISH FOR ACCOUNTING**

I Nyoman Sukra dan Luh Nyoman Chandra Handayani
Politeknik Negeri Bali
Bukit Jimbaran, P. O. Box. 80364, Kuta Selatan Tuban, Badung, Bali
nyomansukra62@gmail.com
chandrahandayani@yahoo.com

Diterima tanggal: 15 Februari 2015, dikembalikan untuk direvisi tanggal: 27 Februari 2015, disetujui tanggal: 10 Maret 2015

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan buku ajar (modul) terhadap hasil belajar Bahasa Inggris untuk akuntansi. Penelitian dilakukan pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Sebagai sampelnya dipilih dua kelas yang perolehan nilai hasil pre-tesnya hampir sama (sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol). Hasil pre-tes ini juga sekaligus digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan buku ajar. Data berupa hasil belajar bahasa Inggris selama eksperimen diperoleh dengan menggunakan alat ukur berupa Tes Prestasi. Hasil pre-tes dan hasil tes selama eksperimen dibandingkan untuk mengetahui berapa yang mengalami dan tidak mengalami peningkatan. Kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam tabel kontingensi dua kali dua untuk diuji dengan Chi Kwadrat dengan tingkat signifikansi 0,5. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai χ^2 selalu lebih besar dari nilai kritisnya (3,841). Ini artinya bahwa penggunaan buku ajar memberi pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris. Pengaruh positif ini diberikan karena buku ajar ini mampu memfasilitasi kegiatan belajar mandiri mahasiswa. Buku ajar ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang jelas, isi materi yang lengkap dan mendalam, mudah dipelajari, metode belajar menyenangkan, menggunakan bahasa komunikatif, dan alat evaluasi beserta kunci jawabannya.

Kata kunci: buku ajar mandiri (modul), hasil belajar, Bahasa Inggris untuk Akuntansi.

Abstract: This experimental research aims at finding out the influence of using self-instructional book (module) toward learning outcomes of English for accounting. This research was conducted at the Accounting Department of Bali State Polytechnic. The samples of this research were two accounting classes whose students got almost the same score on pre-test (experimental group and control group). The results of the test was also used as a reference to find if the utilization of self-instructional book has or does not have positive influence in improving student's achievement. Data in the form of student's English Scores during the experiment were collected by using achievement test. The result of pre-test was compared with the result of test during the experiment to find how many students whose scores got and did not get improvement. The result then inserted in two-times-two Contingency Table to be tested by using Chi Square with a significance on 0,05 level. The result of Chi Square test shows that χ^2 value is always higher than χ^2 critical value (3,841). It means that the use of self instructional book has positive influence on the result of student's achievement. This influence is positive because it can facilitate the student's self-learning activity. The book is completed with clear instructional objectives, complete material, is easy to learn, uses communicative language, has interesting method, and is equipped with evaluation test with key answers.

Keywords: self instructional book, learning outcomes, English for Accounting.

PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Bali adalah salah satu lembaga pendidikan vokasi yaitu sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mencetak tenaga kerja siap pakai. Sebagai lembaga pendidikan vokasi tentu dalam sistem pendidikannya lebih menekankan praktik daripada teori. Sistem pembelajarannya di kelas 60% praktik dan 40% teori dengan harapan lulusannya memiliki bekal keterampilan kerja sesuai dengan bidang dan tuntutan industri di mana mereka bekerja.

Sesuai dengan visi dan misinya, yaitu mampu menghasilkan lulusan berdaya saing internasional, Politeknik Negeri Bali berkomitmen dan berusaha sekuat tenaga untuk merealisasikan visi dan misinya. Banyak hal yang sudah dilakukan oleh lembaga pendidikan Politeknik Negeri Bali untuk merealisasikan visi dan misinya, dan salah satu di antaranya adalah mendorong dosen mengembangkan bahan belajar termasuk mengembangkan bahan belajar Bahasa Inggris.

Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi kampus Politeknik Negeri Bali. Dengan berbekal ketrampilan Bahasa Inggris, diyakini lulusannya akan mampu bersaing pada tingkat internasional. Kalau diandaikan dengan suatu masakan (*cap cay*), maka bahasa Inggris itu adalah bumbunya masakan *cap cay*. Sedangkan bahan pokoknya (*sayur dan daging*) adalah mata kuliah pokok pada masing-masing jurusan. Disiapkan untuk masakan apapun sayur dan daging itu tanpa diberi bumbu yang cukup dan tepat tidak akan terasa enak dan laris dijual. Secanggih apapun kemampuan lulusan pada bidangnya tanpa dibekali dengan keterampilan berbahasa (Bahasa Inggris) yang memadai tidak akan bisa memenangkan persaingan dalam dunia kerja pada tingkat internasional. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go international* selalu menggunakan Bahasa Inggris mulai dari perekrutan pegawainya, komunikasi dengan kolega hingga memberikan pelayanannya kepada pelanggan. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan kalau sebuah lembaga pendidikan (Politeknik Negeri Bali) memberikan perhatian besar terhadap mata kuliah Bahasa Inggris.

Usaha pengembangan bahan belajar Bahasa Inggris sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris lulusan adalah salah satu bentuk perhatian lembaga. Upaya ini sudah dilakukan dan menghasilkan buku ajar. Akan tetapi upaya ini tidak cukup sampai di sini. Sebelum buku ajar digunakan, dosen harus tahu atau memastikan apakah buku ajar hasil pengembangan akan mampu memberikan peningkatan hasil belajar. Diperolehnya kepastian ini juga sekaligus akan bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan klasik dari mahasiswa, seperti: "Bagaimana caranya belajar Bahasa Inggris supayamampu berbahasa Inggris, "Buku apa yang paling bagus untuk dipelajari."

Penilaian buku ajar oleh para ahli sesuai dengan bidangnya sudah dilakukan dan memperoleh hasil yang baik. Namun untuk memastikan kebenaran jawaban yang akan diberikan atas pertanyaan di atas di samping untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dari sebuah buku ajar, peneliti memandang perlu penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya Bahasa Inggris.

Sampai saat ini, hasil belajar Bahasa Inggris dari bahan ajar berupa *hand out* dan buku teks belum sesuai dengan harapan. Hasil penelitian sebelumnya (Sukra, 2013) mengatakan bahwa tingkat kompetensi komunikatif Bahasa Inggris Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Bali masih ada pada tingkat sedang (belum optimal). Hasil pembelajaran Bahasa Inggris juga dapat dilihat dari belum terpenuhinya visi dan misi Politeknik Negeri Bali yaitu lulusan yang mampu bersaing pada tingkat internasional dengan skor *TOEFL* minimal 500. Begitu pula yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di Bali, kesenjangan antara hasil tes *TOEFL* dengan tuntutan perusahaan yaitu minimal 500 baru bisa dipenuhi oleh sebagian kecil lulusan.

Permasalahan yang ingin dijawab lewat penelitian ini adalah; (1) Apakah penggunaan buku ajar mampu meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa?, (2) Kalau mampu, apa kelebihan-kelebihan dari buku ajar itu?. Berkaitan dengan permasalahan itu pula maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah di samping untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan buku ajar terhadap

hasil pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa serta kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, apakah buku ajar juga akan memberi motivasi kepada para dosen atau guru untuk melakukan penelitian dan pengembangan bahan belajar yang digunakannya serta menjadi lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih dan menggunakan bahan belajar.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian, Fungsi, dan Manfaat Buku Ajar

Buku ajar adalah bahan belajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metoda, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Dikmenjur, 2003). Dari pengertian ini, buku ajar menyediakan fasilitas bagi kegiatan pembelajaran secara mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Dengan demikian, buku ajar berfungsi memfasilitasi kegiatan pembelajaran mandiri mahasiswa, baik tentang substansi maupun tentang penyajiannya, memasukkan sejumlah prinsip yang dapat meningkatkan standar kompetensi mahasiswa (Unpad, 2011). Terkait dengan fungsi buku ajar tersebut, manfaat buku ajar tidak hanya bagi kepentingan pengembangan kompetensi mahasiswa tetapi juga bagi dosen itu sendiri. Universitas Brawijaya (Unibraw) (2010) merinci manfaat buku ajar, yaitu: (1) dapat mempercepat pembahasan bahan kajian, mahasiswa tidak usah mencatat, cukup memperhatikan hal-hal penting yang dijelaskan oleh dosen; (2) mahasiswa dapat mempelajari bahan-kajian yang akan diajarkan lebih awal, dan menambahkan catatan ringkas yang dianggap perlu; (3) mahasiswa mempunyai kesempatan lebih banyak untuk mengemukakan pendapat tentang suatu kasus yang merupakan aplikasi dari teori yang diajarkan; (4) di dalam buku ajar dapat juga disisipkan latihan-latihan yang harus dikerjakan mahasiswa, yang berorientasi pada masalah kontekstual. Jawabannya dapat dikumpulkan untuk tugas harian guna menambah nilai selain tes formatif dan sumatif; (5) Dosen tidak akan kekurangan waktu mengajar, walaupun mungkin waktu mengajarnya sering bertepatan hari libur nasional atau fakultatif; (6) Soal dapat dibuat berdasarkan buku ajar, sehingga penilaiannya lebih

fair sesuai kemampuan mahasiswa; (7) Selain hal-hal di atas, mahasiswa mempunyai buku pegangan; dan (8) dengan buku ajar, teori yang disampaikan dosen yang belum dapat dipahami di kelas, mahasiswa dapat mempelajari kembali buku ajar tersebut disela-sela waktu yang dimilikinya. Dengan adanya buku ajar, jika ada tugas yang harus dikerjakan di rumah, mahasiswa sudah memiliki salah satu referensi untuk mengerjakannya.

Sebuah buku ajar dalam bentuk modul yang disusun dengan baik dapat memberikan manfaat, yaitu: (1) dapat meningkatkan proses pembelajaran secara maksimal; (2) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menghadapi sejumlah tugas yang harus dikerjakan; (3) dapat memberikan balikan dengan segera sehingga siswa dapat mengetahui hasil belajarnya; (4) kegiatan belajar terarah karena modul mengandung sasaran belajar yang jelas; dan (5) keterlibatan dosen dalam pembelajaran sangat minimal (Suryobroto, 1983).

Memperhatikan fungsi dan tujuan-tujuan di atas, modul sebagai bahan belajar akan sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini tergantung pada proses penulisan modul. Penulis modul yang baik menulis seolah-olah sedang mengajarkan kepada seorang peserta didik mengenai suatu topik melalui tulisan. Segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis saat pembelajaran, dikemukakan di dalam modul yang ditulisnya. Penggunaan modul dapat dikatakan sebagai kegiatan tutorial secara tertulis.

KARAKTERISTIK BUKU AJAR

Buku Ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Menurut Widodo dan Jasmadi (2008), sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut.

Self-Instructional, yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka dalam

modul harus; (1) berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas; (2) berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas; (3) menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran; (4) menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya; (5) *Kontekstual*, yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya; (6) menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif; (7) terdapat rangkuman materi pembelajaran; (8) terdapat instrumen penilaian/*assessment*, yang memungkinkan pengguna melakukan 'self assessment'; (9) terdapat instrumen yang dapat digunakan penggunaannya mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi; (10) terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi; dan (11) dan tersedia informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

Self-Contained; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pebelajar mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu unit kompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai.

Stand Alone (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Menggunakan modul, pebelajar tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika masih menggunakan dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.

Adaptive; yaitu modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi, pengembangan modul hendaknya tetap "up to date". Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

User Friendly; yaitu modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Pemilihan Materi Buku Ajar

Menurut Diknas (2006) dan Unpad (2011), prinsip-prinsip pemilihan bahan belajar sebagai berikut:

Prinsip Relevansi. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

Prinsip Konsistensi. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, maka bahan belajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

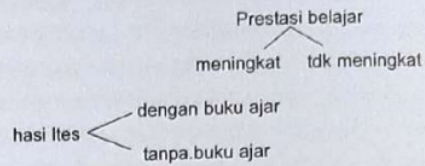
Prinsip Kecukupan. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan

tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Sebelum melakukan pemilihan bahan belajar, harus diketahui dulu kriteria pemilihan bahan belajar yang merujuk pada standar kompetensi. Artinya, materi pembelajaran yang dipilih harus berisikan materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun langkah yang dapat dilakukan, yaitu: (1) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran; (3) memilih materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar; dan (4) memilih sumber bahan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimental ini mencoba menemukan jawaban tentang kemungkinan ada tidaknya pengaruh penggunaan buku ajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada bidang studi Bahasa Inggris. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tes. Tes dilaksanakan sebanyak 3 kali; satu kali pre-tes yaitu tes sebelum eksperimen dan tes selama eksperimen sebanyak 2 kali. Hasil tes sebelum eksperimen di samping digunakan untuk menentukan sampel penelitian, juga sekaligus sebagai dasar untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan buku ajar. Dari pre-tes ini dapat dipilih 2 kelas (3A dan 3B) yang memperoleh nilai yang hampir sama sebagai sampel penelitian. Sebelum dianalisis, data penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu; (1) variabel bebas adalah penggunaan buku ajar untuk pembelajaran; (2) variabel terikat adalah nilai hasil belajar mahasiswa. Data berupa nilai hasil tes selama eksperimen sebanyak 2 kali selanjutnya dihitung berapa jumlah yang mengalami dan tidak mengalami peningkatan atau kemunduran, lalu dimasukkan ke dalam tabel kontingensi 2 x 2 untuk diuji dengan Chi Kwadrat pada taraf signifikansi 5%. Apabila hasil perhitungan X^2 lebih besar dari nilai kritis X^2 maka itu berarti ada pengaruh positif dari penggunaan buku ajar di dalam kegiatan

pembelajaran dan apabila terjadi sebaliknya, maka tidak ada pengaruh dari penggunaan buku ajar. Tabel yang dimaksud mempunyai pola seperti berikut:



$$\text{Rumus: } X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

- N = jumlah sampel
- a = jumlah mahasiswa yang prestasinya maju pada kelompok eksperimen
- b = jumlah mahasiswa yang prestasinya tidak maju pada kelompok eksperimen
- c = jumlah mahasiswa yang prestasinya maju pada kelompok kontrol
- d = jumlah mahasiswa yang prestasinya tidak maju pada kelompok kontrol
- df = 1 taraf signifikansi 5%
- Nilai kritis $X^2 = 3,841$

Kriteria penilaian hasil belajar mahasiswa menggunakan PAP sebagai berikut:

N.huruf	Range N	N.numeric	Predikat				
			<table border="1"> <tr> <td>a</td> <td>B</td> </tr> <tr> <td>c</td> <td>D</td> </tr> </table>	a	B	c	D
a	B						
c	D						
A	81 - 100	4,0	Istimewa				
AB	76 - 80	3,5	baik sekali				
B	66 - 75	3,0	Baik				
BC	61 - 65	2,5	lebih dr cukup				
C	56 - 60	2,0	Cukup				
D	41 - 55	1,0	Kurang				
E	00 - 40	0	kurang sekali				

(sumber: Pedoman evaluasi hasil belajar PNB)

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1: Perbandingan hasil Pre tes dengan hasil tes 1 selam Eksperimen pada kelompok eksperimen dan kontrol

No urut mhs.	Kelompok Eksperimen Kelas 3A				No urut mhs.	Kelompok Kontrol Kelas 3B			
	Nilai		Pengaruh bukujajar			Nilai		Pengaruh buku ajar	
	Sebelum eksperimen	Sesudah eksperimen	Ada	tidak		Sebelum eksperimen	Sesudah eksperimen	Ada	Tidak
1	4	4		x	1	3	3		X
2	3	4	+		2	3	4	+	
3	3	3		x	3	3	3		x
4	2	3	+		4	3	3		x
5	3	4	+		5	2	3	+	
6	3	4	+		6	2	3	+	
7	3	3		x	7	1	2	+	
8	3	4	+		8	3	3		
9	3	4	+		9	3	4	+	
10	2	2		x	10	1	1		x
11	2	2		x	11	3	3		x
12	2	3	+		12	3	3		x
13	3	4	+		13	3	3		x
14	1	2	+		14	3	3		x
15	2	3	+		15	3	4	+	
16	1	2	+		16	2	2		x
17	2	3	+		17	2	2		x
18	2	3	+		18	3	4	+	
19	1	1		x	19	1	1		x
20	3	3		x	20	3	3		x
21	3	3		x	21	4	4		x
22	3	3		x	22	1	1		x
23	2	3	+		23	3	3		x
24	3	4	+		24	2	2		x
25	2	2		x	25	2	2		x
26	2	2		x	26	2	3	+	
27	2	2		x	27	2	2		x
28	2	2		x	28	2	2		x
Jumlah				16	12	Jumlah		6	22

Tabel 2: Perbandingan hasil Pre tes dengan hasil tes 2 selam Eksperimen pada kelompok eksperimen dan kontrol

No urut mhs.	Nilai		Pengaruh buku ajar		No urut mhs.	Nilai		Pengaruh buku ajar	
	sebelum eksperimen	sesudah eksperimen	Ada	tidak		sebelum eksperimen	sesudah eksperimen	Ada	Tidak
	1	3	4	+			1	3	3
2	3	3		x	2	3	3		x
3	3	3		x	3	3	4	+	
4	3	4	+		4	3	3		x
5	3	4	+		5	2	2		x
6	3	4	+		6	2	2		x
7	3	3		x	7	1	2	+	
8	3	4	+		8	3	3		x
9	3	4	+		9	3	3		x
10	2	3	+		10	2	3	+	
11	2	3	+		11	3	2		x
12	2	2		x	12	3	4	+	
13	3	4	+		13	2	2		x
14	1	1		x	14	3	3		x
15	2	3	+		15	3	3		x
16	1	2	+		16	2	2		x
17	2	3	+		17	2	2		x
18	2	3	+		18	4	4		x
19	1	1		x	19	1	1		x
20	3	4	+		20	3	4	+	
21	3	4	+		2	4	4		x
22	3	3		x	22	1	1		x
23	3	3		x	23	3	3		x
24	2	3	+		24	2	3	+	
25	3	4	+	x	25	2	2		x
26	2	2		x	26	2	2		x
27	2	2		x	27	2	2		x
28	2	2		x	28	2	3	+	
Jumlah				17	11	Jumlah		7	21

Tabel 3

		Prestasi belajar	
		meningkat	tdk meningkat
hasil tes	dengan buku ajar	a / 16	b / 12
	tanpa buku ajar	c / 6	d / 22

$$X^2 = \frac{56 (16 \times 22 - 12 \times 6) ^2}{(16 + 12) (6 + 22) (16 + 6) (12 + 22)}$$

$$X^2 = 7,487$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat di atas, ternyata nilai X^2 lebih besar dari nilai kritisnya (3,841).

Tabel 4

		Prestasi belajar	
		meningkat	tdk meningkat
hasil tes	dengan buku ajar	a / 17	b / 11
	tanpa buku ajar	c / 7	d / 21

$$X^2 = \frac{56 (17 \times 21 - 11 \times 7)^2}{(17 + 11) (7 + 21) (17 + 7) (11 + 21)}$$

$$X^2 = 7,29$$

Dari dua kali tes selama eksperimen, nilai yang diperoleh oleh sebagian besar mahasiswa kelompok eksperimen yang menggunakan buku ajar sebagai bahan belajarnya mengalami peningkatan pada setiap kali tesnya. Pada tes I, dari 28 mahasiswa, 16 orang atau sekitar 57,14% nilainya mengalami peningkatan dan hanya 12 orang atau 42,86% yang tidak mengalami peningkatan. Jadi jumlah yang mengalami peningkatan lebih besar dari yang tidak mengalami peningkatan (16: 12). Berbeda dengan hasil tes dari mahasiswa pada kelompok kontrol, yang tidak mengalami peningkatan lebih besar dari yang mengalami peningkatan yaitu 22 : 6 (78,57%: 21,43%). Pada tes II, hasil yang ditemukan hampir sama dengan hasil tes I. Perbandingan hasil berturut-turut sebagai berikut : Pada kelompok eksperimen 17: 11 (60,71% : 39,29%) dan pada kelompok kontrol 21: 7 (75 % :

25%). Nilai X^2 hasil perhitungan dengan memasukkan data dari mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel 1 dan 2 ke dalam tabel kontingensi 2x2 pada table 3 dan 4, yang selanjutnya diuji dengan rumus Chi Kwadrat adalah masing-masing 7,487 dan 7,292. Jadi nilai rata-rata X^2 adalah 7,389. Nilai ini jauh lebih besar dari nilai kritis X^2 pada taraf signifikansi 5% yaitu 3,84. Dengan beranggapan bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil pembelajaran tidak berpengaruh terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Perbedaan hasil yang signifikan ini mengindikasikan buku ajar itu mempunyai pengaruh yang signifikan pula terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan kata lain buku ajar mampu mengoptimalkan tujuan pembelajaran (pembelajaran Bahasa Inggris).

4 Sesuai dengan kajian teori pada penelitian ini, buku ajar itu adalah bahan belajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi, materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Dikmenjur, 2003). Isi sebuah buku ajar bukanlah semata menceritakan materi yang diajarkan kepada mahasiswa atau bukan sekedar bahan bacaan yang berisikan materi pelajaran yang disuguhkan kepada mahasiswa. Buku ajar juga berbeda dengan buku teks, *hand out* atau bahan belajar lainnya. Saat penulisan buku ajar, penulis membayangkan dirinya seolah-olah sedang mengajar peserta didik mengenai suatu topik melalui tulisan. Segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis saat pembelajaran, dituangkan ke dalam buku yang ditulisnya. Itulah sebabnya buku ajar itu sangat mudah dan menyenangkan untuk dipelajari (Suryobroto, 1983). Secara alami, apabila bahan belajar itu mudah dan menyenangkan untuk dipelajari, maka secara otomatis akan mampu memberi motivasi belajar dan hasil yang lebih baik. Selama eksperimen, buku ajar mampu membangun semangat belajar mahasiswa kelompok eksperimen dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya aktivitas dan kreativitas serta keterlibatannya dalam pembelajaran. Besarnya pengaruh buku ajar terhadap hasil pembelajaran juga dapat dilihat dari tingginya perbedaan antara nilai kritis X^2 dengan nilai hasil perhitungan X^2 dengan uji Chi Kwadrat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terlepas dari faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil pembelajaran, buku ajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Buku ajar mampu membantu mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Pengaruh buku ajar terhadap hasil pembelajaran dapat dilihat dari besarnya perbedaan nilai kritis X^2 dengan nilai X^2 hasil uji Chi kwadrat. Besarnya perbedaan ini mengindikasikan bahwa buku ajar berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran secara signifikan pula. Pengaruh ini disebabkan oleh kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh buku ajar, baik dari bahasanya yang komunikatif, tujuannya yang jelas, isi materi yang lengkap dan mudah dipelajari, metodenya yang menyenangkan, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Kelebihan-kelebihan inilah yang mampu membangun motivasi serta

melibatkan mahasiswa secara optimal dalam pembelajaran sehingga memberi pengaruh positif secara maksimal.

Saran.

Tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal adalah impian semua dosen. Untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran, mengacu pada hasil penelitian ini, dapat disarankan agar: (1) dosen senantiasa tanggap apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan belajar mahasiswa dan berusaha untuk mencarikan jalan keluarnya; (2) dosen selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanannya dengan mengupayakan buku ajar melalui pengembangan bahan ajar yang ada; dan (3) sebelum digunakan atau dijadikan buku pegangan, dosen hendaknya terlebih dahulu mempelajari apakah bahan ajar itu mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa atau tidak.

PUSTAKA ACUAN

- Depdiknas. 2003. *Pedoman dan memilih Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Subdit Pembelajaran SMK
- Jurnal Dinmika Pendidikan Vol. 2 No.1 Mei 2006, <http://jurnal.pdii,ilpi.go.id/admin/jurnal>. Diunduh 10 Juni 2012.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara
- Russel, J. D. 1974. *Modular Instructional: a Guide to the Design, Selection, Utilization and Evaluation of Modular Materials*. Minneapolis, Minnesota: Burgess.
- Sukra, I Nyoman dan Santiana, anom. 2013. *Tingkat Kompetensi Komunukatif Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Bali*. Denpasar: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bali
- Suryosubroto, B. 1983. *Sistem Pengajaran Dengan Modul*. Yograkarta: Bina Aksara
- Sutrisno Hadi. 1978. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Universitas Brawijaya. 2010. *Pedoman Umum Penulisan Bahan Ajar*. Malang :Pascasarjana Unibra.
- Universitas Padjadjaran. 2011. *Pedoman Penulisan Buku Ajar*. Bandung: Unpad
- Widodo, S Chomsin dan Jasmadi. 2008. *Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Ucapan Terima kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada: (1) Direktur Politeknik Negeri, Bali yang telah memfasilitasi penelitian ini melalui P3M Politeknik Negeri Bali; (2) Bapak Ketua Jurusan Akuntansi yang sudah memberikan ijin melakukan penelitian pada jurusan yang dipimpinnya; (3) Bapak Drs. Waldopo, M.Pd, peneliti bidang Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bimbingan pada penulisan artikel ilmiah ini.

Pengaruh Penggunaan Buku Ajar

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	hendrosetiadiwiguna.blogspot.com Internet Source	5%
2	mediainfomatika.blogspot.com Internet Source	2%
3	adoc.pub Internet Source	2%
4	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On